



PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN MENGETIK MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dyah Ayu Ratnaningtyas[✉] Muhsin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:

*Readiness to Learn,
Learning Motivation,
Learning facilities, Peers
Environments, Students
Typing Skill.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 yang telah mengikuti mata kuliah mengetik manual I, mengetik manual II dan mengetik elektronik sebanyak 115 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi ganda penelitian ini yaitu $Y = -1.047 + 0.037X_1 + 0.106X_2 + 0.055X_3 + 0.093X_4$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 70.6%, sedangkan pengaruh secara parsial kesiapan belajar sebesar 4.162%, motivasi belajar sebesar 16%, fasilitas belajar sebesar 10.3%, dan lingkungan teman sebaya sebesar 11.9%.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether is there any influence of readiness to learn, learning motivation, learning facilities and peers environment towards students of office administration either simultaneously or partially. The population in this research is 115 students of office administration year 2011 who have finished their study on manual typing I, manual typing II and electronic typing. The data was collected using questioner, test and documentations. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of the multiple regression analysis is $Y = -1.047 + 0.037X_1 + 0.106X_2 + 0.055X_3 + 0.093X_4$. There is a simultaneous influence as much as 70.6%, whereas partially the influence of readiness to learn as much as 4.162%, learning motivation 16%, learning facilities 10.3% and peers environment 11.9%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ratnaningtyas27@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam hasil belajar dari peserta didik. Keterampilan menurut Syah (2004:119) merupakan “suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya”. Keterampilan yang bersifat motorik juga memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. “Salah satu keterampilan dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengetik. Mengetik adalah pengetahuan dan keterampilan teknik yang harus dipelajari dan dilatih, sebab tanpa disertai pengetahuan dan keterampilan teknik tidak akan diperoleh hasil pekerjaan yang memuaskan” (Wirodihardjo dalam Jurnal Marimin, Agung. 2011:51). Darsono dkk (2000:26) mengemukakan bahwa “prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran”. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; serta perbedaan individual. Prinsip belajar jangan diabaikan, jika terabaikan dapat dipastikan pencapaian keterampilan dan hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Tidak hanya dilihat pada kesiapan belajar dan motivasi belajar, tetapi fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya juga dapat mempengaruhi belajar.

Program Pendidikan Administrasi Perkantoran mengajarkan keterampilan mengetik sebagai salah satu materi keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. “Mengetik adalah pekerjaan yang isban terdapat pada semua bidang, baik itu dalam organisasi swasta, organisasai pemerintah ataupun organisasai kepartaian maupun organisasi yang lain” (Marimin,dkk.2012:1). Observasi kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 dilaksanakan

pada tanggal 3-7 Maret 2014 selama 5 hari. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi seperti daftar nama mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mengetik, daftar nilai kecepatan mahasiswa dan beberapa data lain yang mendukung penelitian keterampilan mengetik. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang ditemui saat melaksanakan observasi. Kesiapan belajar merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi dalam proses belajar secara mandiri. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan untuk melaksanakan kecakapan.

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik” (Slameto, 2010:59). Dengan adanya kesiapan, peserta didik dapat mengoptimalkan apa saja yang dibutuhkan dalam menghadapi pelajaran mengetik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil wawancara ditemukan bahwa dalam mata kuliah mengetik mahasiswa telah memiliki persiapan sebelum pelajaran dimulai. Dosen memberitahukan kepada mahasiswa materi yang akan diberikan seminggu sebelum mata kuliah mengetik berikutnya terjadi, seingga mahasiswa dapat mempelajari materi yang akan dijadikan latihan. Mahasiswa yang sedang sakit juga diijinkan untuk tidak mengikuti kuliah, sehingga secara fisik mahasiswa dipastikan siap berlatih mengetik. Motivasi belajar dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Rifa'I dan Catharina Tri Anni (2011:157) menyatakan bahwa “motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar.” Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi kemauan peserta didik dalam belajar yang kemudian akan meningkatkan keterampilan anak dalam setiap latihan mengetik.

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki cita-cita sebagai guru,

sehingga muncul motivasi dari dalam diri mahasiswa tersebut untuk belajar mengetik. Akan tetapi mahasiswa juga tidak senang dengan pelajaran mengetik manual karena dianggap kuno (ketinggalan jaman) dan tidak dapat diaplikasikan langsung ke dunia nyata sehingga tidak ada minat mahasiswa dalam memperoleh keterampilan mengetik khususnya mengetik menggunakan mesin ketik. "Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan" (Tatang dkk, 2011:76). Inti dari pembelajaran yaitu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik melalui fasilitas dan komunikasi sehingga peserta didik dapat berhasil dalam pembelajaran. Fasilitas belajar dalam praktik mengetik penting dalam meningkatkan keterampilan mengetik peserta didik, apabila fasilitas belajar tidak sesuai dengan standar operasional maka akan berpengaruh pada keterampilan peserta didik.

Fasilitas belajar utama dalam praktik mengetik yaitu mesin ketik. Mesin ketik yang ada pada laboratorium Mengetik Manual sebanyak 26 buah, tetapi yang dapat digunakan hanya 20 buah. Jumlah yang tidak seimbang dengan proporsi mahasiswa pada satu rombongan belajar yang rata-rata berisi 30 mahasiswa, sehingga beberapa mahasiswa tidak dapat menggunakan mesin ketik ketika pelajaran berlangsung. Fasilitas belajar lain yang menunjang yaitu perlengkapan mengetik seperti kertas dan karbon yang sudah disediakan di laboratorium, sehingga mahasiswa dapat langsung memakainya untuk latihan mengetik.

"Lingkungan teman sebaya merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu lain" (Jurnal Novandi. 2012: 6). Teman sebaya dapat memberikan dorongan peserta didik lain untuk menjadi lebih baik sehingga kemampuan peserta didik dapat meningkat dengan sedikit persaingan antar peserta didik. Lingkungan teman sebaya juga dapat mempengaruhi mahasiswa lain, beberapa diantaranya bahkan tidak bersungguh-sungguh

ketika mengerjakan latihan mengetik sehingga mengganggu mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan saat mengetik tidak dibantu oleh temannya yang lain. Asisten laboratorium yang akan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan, tetapi interaksi yang terjadi antar teman sejawat hanya mengarah pada hal diluar materi keterampilan mengetik.

Data kecepatan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 dilihat melalui tes mengetik yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6 Maret 2014. Nilai kecepatan mengetik mahasiswa PAP angkatan tahun 2011 dengan mengambil 30 mahasiswa sebagai sampel untuk diobservasi. Sebanyak 25 mahasiswa belum mencapai target ketuntasan kecepatan mengetik dengan standard 175 entakan per menit (epm), dengan kecepatan rata-rata mengetik mahasiswa yaitu 145,11 entakan per menit pada lampiran 1. Dengan banyaknya mahasiswa yang diobservasi tidak tuntas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengetik mahasiswa PAP Fakultas Ekonomi tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010: 54-72). Faktor intern yaitu faktor psikologis (motivasi dan kesiapan) dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah (fasilitas belajar/alat pelajaran) dan faktor masyarakat (teman bergaul). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Semarang angkatan tahun 2011 yang telah mengikuti mata kuliah Mengetik Manual I, Mengetik Manual II dan Mengetik Elektronik yang berjumlah 115 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes praktik dan dokumentasi. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan daftar nilai mahasiswa dan fasilitas belajar mesin ketik yang ada di ruangan laboratorium menetik.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Kesiapan Belajar (X_1) dengan indikator kondisi fisik mahasiswa, kondisi mental mahasiswa, kondisi emosional mahasiswa, kebutuhan mahasiswa yang dipersiapkan untuk pelajaran dan pengetahuan mahasiswa sebelum memulai pelajaran. Variabel Motivasi Belajar (X_2) dengan indikator dorongan kebutuhan, ada harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam, dan kegiatan menarik. Variabel Fasilitas Belajar (X_3) meliputi beberapa indikator yaitu peralatan praktik, tempat/ruang belajar, penerangan ruangan, dan kelengkapan belajar. Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_4) diukur dengan indikator interaksi sosial di lingkungan kampus dalam pembelajaran, keterlibatan individu dalam berinteraksi dan dukungan teman sebaya dalam pembelajaran. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Keterampilan Mengetik dengan indikator kecepatan menetik, ketepatan menetik, dan kerapihan menetik

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi merupakan faktor yang terpenting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi, begitu juga dengan koperasi sekolah tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan anggota. Keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh perhatian, pengertian dan dukungan dari para anggotanya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan koperasi sekolah akan menentukan keberhasilan koperasi sekolah itu sendiri, dengan adanya jiwa yang sadar untuk berkoperasi maka akan timbul semangat yang dapat meningkatkan partisipasi anggota untuk memberikan dukungan terhadap perkembangan koperasi.

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi di SMK Negeri 1 Pati, seperti yang diungkapkan pembina koperasi sekolah pada saat wawancara sebagai berikut :

“Dari guru-guru di SMK Negeri 1 Pati menginginkan agar siswa disini berlatih untuk berwirausaha dan berorganisasi supaya bisa berguna di masyarakat nantinya. Siswa di sini juga senang melakukan organisasi dan berwirausaha karena menambah pengalaman mereka, dan dengan adanya koperasi sekolah kebutuhan mereka dapat terpenuhi”. (WP1:5)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam berkoperasi sekolah yaitu guru-guru SMK Negeri 1 Pati yang menginginkan agar siswa-siswinya berlatih berorganisasi dan berwirausaha supaya lulusan dari SMK Negeri 1 Pati lebih bisa berguna di masyarakat nantinya. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Pati juga antusias dalam melaksanakan organisasi maupun wirausaha karena menurut siswa dengan dilibatkan dalam kegiatan koperasi sekolah dapat menambah pengalaman, dapat memenuhi kebutuhan siswa terutama kebutuhan akan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan harga yang terjangkau seperti yang diungkapkan Dita salah satu siswa SMK Negeri 1 Pati :

“Harganya lebih murah, yang melayani temannya sendiri, biasanya barang yang Kita butuhkan cuma ada dikoperasi”. (WS 3:17)

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients*nya diperoleh model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = -1.047 + 0.037X_1 + 0.106X_2 + 0.055X_3 + 0.093X_4 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang berbentuk linier dan merupakan hubungan garis yang positif. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna bahwa konstanta sebesar 1.047 berarti jika variabel lain adalah nol, maka keterampilan mengetik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 1.047. Menurut Rietveld dan Sunaryanto (1994) nilai konstanta yang negatif tidak menjadi masalah sepanjang variabel bebas tidak sama dengan 0. Pada persamaan regresi yang ada, nilai dari kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya tidak sama dengan nol, sehingga nilai negatif keterampilan mengetik dalam persamaan regresi tidak dianggap.

Koefisien kesiapan belajar (X_1) sebesar 0.037 berarti jika variabel kesiapan belajar mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 0.037. Koefisien motivasi belajar (X_2) sebesar 0.106 berarti jika variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengetik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 0.106. Koefisien fasilitas belajar (X_3) sebesar 0.055 berarti jika variabel fasilitas belajar mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 0.055. Koefisien lingkungan teman sebaya (X_4) sebesar 0.093 berarti jika variabel lingkungan teman sebaya mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel lain konstan, maka akan menyebabkan kenaikan keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebesar 0.093.

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kesiapan belajar, motivasi

belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Nilai hitung F sebesar 69,523 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,45, sehingga hipotesis alternative diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh secara bersama-sama antara kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa Administrasi Perkantoran. Besarnya pengaruh diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted R square* sebesar 0,706 atau 70,6%. Hal ini berarti 70,6% keterampilan mengetik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% (100%-70,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian normalitas menggunakan *sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-P Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.708 dan signifikansinya $0.697 > 0.05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dari variabel kesiapan belajar dengan keterampilan mengetik, motivasi belajar dengan keterampilan mengetik, fasilitas belajar dengan keterampilan mengetik, dan lingkungan teman sebaya dengan keterampilan mengetik sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y bersifat linier.

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10

(Ghozali, 2011: 105). Uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF untuk variabel kesiapan belajar sebesar 1,912, motivasi belajar sebesar 3,187, fasilitas belajar sebesar 2,106, dan lingkungan teman sebaya sebesar 1,66. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya jauh di bawah 10. Sedangkan hasil uji melalui nilai toleransi untuk variabel kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya di atas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinier dalam regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel independen (kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya) > 0.05 . Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kesiapan belajar terhadap keterampilan mengetik dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap keterampilan mengetik mahasiswa PAP Fakultas Ekonomi Unnes. Hal ini sependapat dengan teori Slameto (2010:59) "kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik". Kontribusi kesiapan belajar terhadap keterampilan mengetik diperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 4,162% ($0,204^2 \times 100\%$). Perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar termasuk dalam kriteria sangat baik, dilihat dari skor rata-rata kesiapan belajar 83,669%. Kesiapan belajar memiliki 5 indikator yang termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu kondisi fisik sebesar 85,54%, kondisi mental sebesar 81,63%, kondisi emosional sebesar 81,74%, kebutuhan mahasiswa sebesar 83,91%

dan pengetahuan mahasiswa sebesar 83,15%. Indikator yang memiliki persentase terendah yaitu kondisi mental mahasiswa dan kondisi emosional mahasiswa. Indikator kondisi mental mahasiswa ketika belajar mengetik mempunyai persentase tergolong sangat baik, tetapi termasuk dalam persentase yang lebih rendah dari indikator yang lain. Hal itu terlihat pada soal angket point 5 dan 6 yang menyatakan mahasiswa kurang berkonsentrasi saat mengikuti latihan mengetik dan kemampuan dalam mengikuti latihan mengetik untuk memperoleh keterampilan.

Indikator kondisi emosional mahasiswa terlihat lebih rendah dengan persebaran pola jawaban mahasiswa pada pernyataan mahasiswa merasa nyaman ketika belajar mengetik, tetapi indikator ini masih tergolong dalam kriteria sangat baik. Rasa tidak nyaman yang dirasakan mahasiswa dikarenakan banyaknya aturan seperti keharusan mahasiswa menggunakan sepuluh jari dalam mengetik, sikap duduk dan cara membenarkan kertas membuat mahasiswa kurang dapat berkonsentrasi menggunakan kesepuluh jarinya untuk mengetik. Perasaan tertekan dan tergesa-gesa ketika mengetik membuat mahasiswa merasa tidak nyaman, karena tuntutan waktu yang ditetapkan ketika berlatih mengetik. Indikator kondisi mental mahasiswa dan kondisi emosional mahasiswa memiliki persentase masih lebih rendah dari indikator lain yang menyangkut pengaruh kesiapan belajar dengan keterampilan mengetik yang dijalankan, dalam pernyataan indikator ini masih tergolong sangat baik. Sehingga tetap mendukung pada kontribusi kesiapan belajar yang berperan pada keterampilan mengetik. Hal ini sependapat dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa penyesuaian kondisi yang mencakup kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberikan respon.

Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mengetik dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

motivasi belajar terhadap keterampilan mengetik mahasiswa PAP Fakultas Ekonomi Unnes. Hal ini sependapat dengan teori Dalyono (2009:235) motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mempengaruhi perbuatan belajar. Kontribusi kesiapan belajar terhadap keterampilan mengetik diperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 16% ($0,400^2 \times 100\%$). Hasil analisis deskriptif rata-rata motivasi belajar sebesar 84,25% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Variabel motivasi belajar yang diukur melalui 4 (empat) indikator yaitu, yaitu dorongan kebutuhan mengetik sebesar 85%, ada harapan dan cita-cita masa depan sebesar 85,91%, penghargaan dalam mengetik sebesar 81,09% secara umum termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan kegiatan menarik sebesar 80,54% dalam mengetik termasuk dalam kriteria baik. Indikator kegiatan menarik dalam mengetik memiliki persentase baik, tetapi dibandingkan dengan indikator motivasi belajar lainnya indikator ini memiliki persentase terendah. Pada soal angket point ke 10 dan 11 yang menyatakan praktik mengetik memberi suasana yang kurang menarik bagi mahasiswa dan rasa senang ketika mengikuti praktik mengetik.

Suasana kurang menarik dalam mengetik disebabkan oleh monotonnya tugas yang diberikan oleh dosen. Tugas mengetik hanya berupa mengetik naskah di setiap pertemuannya, sedangkan tugas lain berupa mengetik table, kwitansi, memo, amplop jarang dilakukan. Pada kenyataannya dosen sudah mempersiapkan materi mengetik yang akan diberikan sesuai dengan silabus dan RPP, tetapi mahasiswa masih menganggap latihan mengetik tidak menarik. Rasa senang dalam mengikuti perkuliahan mengetik juga mempengaruhi kegiatan menarik dalam latihan mengetik. Mahasiswa merasa tidak senang dengan pelajaran mengetik dikarenakan mengetik manual dianggap kuno. Adanya computer dan laptop membuat mahasiswa merasa lebih mudah dalam mengetik, karena dapat diatur secara otomatis dan dihapus bila terjadi kesalahan, berbeda dengan mengetik menggunakan mesin ketik yang aturan kertas harus diatur secara

manual dan tidak dapat dihapus apabila terjadi kesalahan penulisan.

Pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan mengetik dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan mengetik mahasiswa PAP Fakultas Ekonomi Unnes. Hal ini sependapat dengan teori Tatang dkk (2011:76) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas belajar yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana yang dipakai untuk menunjang belajar mengetik. Kontribusi fasilitas belajar terhadap keterampilan mengetik diperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 10,304 ($0,321^2 \times 100\%$). Skor rata-rata analisis deskriptif variabel fasilitas belajar sebesar 77,27% termasuk dalam kriteria sangat baik. Variabel fasilitas belajar yang diukur melalui 4 (empat) indikator yaitu peralatan praktik sebesar 74,04%, tempat/ruang belajar sebesar 76,09% dan penerangan ruangan sebesar 77,39% dalam kriteria baik, sedangkan kelengkapan belajar sebesar 85,58% termasuk dalam kriteria sangat baik. Indikator peralatan praktik memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan butir soal ke 1,2 dan 3 yang menyatakan peralatan praktik mengetik tidak baik, jumlah mesin ketik tidak mencukupi jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan mengetik dan mesin yang digunakan dapat membantu memperoleh keterampilan mengetik.

Peralatan praktik mengetik yang tidak baik dikarenakan tuanya usia mesin ketik yang ada dan tidak diimbangnya perawatan mesin ketik secara rutin. Perawatan mesin ketik dilakukan sebelum dan sesudah melakukan latihan mengetik. Mesin ketik menjadi rusak dan tidak dapat dipakai sebagaimana mestinya. Banyak mesin yang mengalami kerusakan pada gandar, papan tuts mesin ketik dan pita yang mengering. Tidak terjaganya peralatan praktik mengetik mengakibatkan berkurangnya jumlah mesin ketik yang dapat dipakai oleh mahasiswa.

Sehingga jumlah mesin ketik yang seharusnya dapat dipergunakan untuk satu rombongan belajar yang berjumlah 30 mahasiswa menjadi tidak dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa PAP Fakultas Ekonomi Unnes. Hal ini sependapat dengan teori Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:181) "lingkungan teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau geng yaitu kelompok anak nakal". Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi individu dalam kegiatan pembelajarannya, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran mengetik yaitu keterampilan mengetik. Kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik diperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 11,9% ($0,345^2 \times 100\%$).

Variabel lingkungan teman sebaya memiliki persentase deskriptif yang menunjukkan kriteria sangat baik sebesar 81,28%. Variabel lingkungan teman sebaya diukur melalui 3 indikator yaitu, interaksi sosial di lingkungan kampus dalam pembelajaran mengetik sebesar 81,67% dan dukungan teman sebaya dalam pembelajaran mengetik sebesar 75,87% termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan keterlibatan individu dalam berinteraksi sebesar 82,34% termasuk dalam kriteria baik. Penelitian ini terlihat pada persebaran data bahwa indikator keterlibatan individu dalam berinteraksi mempunyai persentase lebih rendah daripada indikator lainnya, tetapi masih dalam kriteria baik. Teman yang meminta untuk diajari mengetik dengan cepat, tepat dan rapih membuktinya masih adanya interaksi antar mahasiswa. Persentase yang baik dalam berinteraksi dapat dilihat melalui bantuan yang

tidak hanya diberikan oleh asisten laboratorium, tetapi juga oleh temannya satu rombel.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh variabel kesiapan belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan mengetik mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara simultan sebesar 70,6%. Pengaruh secara parsial kesiapan belajar sebesar 4.162%, motivasi belajar sebesar 16%, fasilitas belajar sebesar 10.3%, dan lingkungan teman sebaya sebesar 11.9%. Saran untuk mahasiswa yaitu mahasiswa harus lebih fokus mengikuti pembelajaran dengan cara memperhatikan apa yang diterangkan oleh dosen agar berkonsentrasi dalam mengikuti latihan mengetik dan interaksi dengan teman sebaya diperlukan untuk saling membantu dalam mencapai keterampilan mengetik. Sedangkan saran untuk dosen pengampu yaitu perlunya memberikan latihan yang bervariasi untuk menmbuhkan motivasi mahasiswa dalam mengetik dan hendaknya ada perawatan khusus dengan membersihkan tuts mesin ketik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press
- Ghozali, Haji Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro
- Marimin dan Agung Kuswantoro. 2011. "Penggunaan Media Gudmen untuk Meningkatkan Keterampilan Mengetik Manual 10 Jari Buta pada Mahasiswa Administrasi Perkantoran FE UNNES". Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Marimin, Sularso dan Agung Kuswantoro. 2012. Keyboarding Dengan Sistem 10 Jari. Semarang: Unnes Press
- Novandi, Rizal dan M. Djazari. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman

- Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Rieveld, Piet dan Tri Suryanto. 1994. Masalah pokok dalam regresi berganda. Yogyakarta: Andi Offset
- Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tatang dkk. 2011. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Perkoperasian Indonesia.